

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsumen dan masyarakat tentunya tidak bisa terlepas dari adanya globalisasi, dimana adanya ketergantungan dan keterkaitan antar manusia melalui perjalanan, perdagangan, investasi maupun budaya atau gaya hidup. Perkembangan industri yang cukup pesat dan maju membuat penyediaan produk-produk begitu banyak. Dengan mudahnya mengkonsumsi suatu produk dengan begitu banyak pilihan, dimana apabila tidak dapat mengelola keuangan secara bijak tidak menutup kemungkinan perilaku konsumtif akan menjadi budaya.

Financial management behaviour merupakan bentuk tanggung jawab seseorang berkaitan dengan cara pengelolaan keuangan mereka (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010). Sedangkan menurut Naila dan Iramani (2013) *financial management behaviour* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian dana keuangan sehari-hari.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghindari masalah keuangan yaitu dengan memberikan pengenalan atau pembelajaran tentang keuangan (*financial knowledge*). Untuk memiliki *financial knowledge* maka individu perlu mengembangkan *financial skills* dengan *financial tools* (Naila dan Iramani, 2013; Ida dan Cinthia, 2010). *Financial skills* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam personal financial management. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skills*. *Financial tools* adalah

bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan keuangan (seperti cek, kartu kredit, kartu debit).

Pemahaman *financial knowledge* yang baik merupakan gambaran sikap yg baik dalam mengelola keuangan individu, dimana semakin tinggi tingkat pemahaman tentang *financial knowledge* maka *financial management behaviour* diharapkan semakin bijak (Naila dan Iramani, 2013). Semakin baik pengelolaan keuangan tersebut maka keuangan akan dapat terkontrol dengan baik pula, sehingga keberadaan uang dianggap penting dan berharga sehingga akan lebih bijak dalam mengelolanya.

Hasil penelitian dari Naila dan Iramani (2013) menunjukkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behaviour*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Cinthia (2010) menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behaviour*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidak konsistensian maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

1. *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Survei Nasional Keuangan pada 2013 menyebutkan tingkat literasi keuangan Indonesia terbilang sangat rendah yaitu hanya 21,84 persen. Hal ini diungkapkan Anggota Dewan Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK Pusat Kusumangtuti S Setiono dalam acara sosialisasi Peraturan Perlindungan Konsumen yang digelar OJK Lampung di Grand Krakatau Ballroom Hotel The Seventh & Convention Centre Lampung Jl Rasuna Said Bandar Lampung Senin, 14 September 2015. Kusumangtuti menyebutkan Survei World Bank pada 2011, tingkat penggunaan produk dan atau layanan jasa keuangan formal penduduk Indonesia diatas usia 15 tahun hanya sebesar 19,58 persen. Pada 2014 Indonesia mengalami kenaikan sebesar 16,36 persen dalam tiga tahun sehingga tingkat penggunaan produk dan atau layanan jasa keuangan formal Indonesia sebesar 35,94 persen.

Tentang rekap pengaduan konsumen yang diterima OJK Lampung selama 2015, menurut Untung, pihaknya paling banyak menerima permintaan konsultasi dari masyarakat Lampung seputar dunia perbankan. "Pengaduan dan konsultasi berdasarkan sektor jasa keuangan yang diterima OJK selama 2015 totalnya 190. Angka tertinggi pengaduan soal dunia perbankan yang capai 138, diikuti dunia Finance 21, asuransi 12, leasing 9 dan masalah lainnya sepuluh laporan," kata Untung. Secara data perbulan selama 2015 memperlihatkan pada November permintaan konsultasi tertinggi di November yang mencapai 24 dari total 126. Kemudian untuk informasi yang tiba lewat surat tertinggi di Desember 2015 dari 61 surat aduan yang diterima OJK. Sedangkan jumlah pengaduan lewat surat tertinggi pada September dengan dua surat dari total tiga surat sepanjang 2015 (www.saibumi.com). Hal ini mengidentifikasi bahwa tingkat *financial knowledge* masyarakat ataupun karyawan swasta di bandar lampung masih tergolong rendah.

Selain *financial knowledge* terdapat juga faktor demografi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam perilaku mengelola keuangan diantaranya jenis kelamin dan pendapatan.

Wanita dengan begitu banyak kebutuhan dan mudah memiliki daya tarik kesukaan kepada sesuatu, hal ini dapat membuat perilaku konsumtif pada wanita lebih gampang terbentuk. Disinilah perilaku pengelolaan keuangan diperlukan, agar tidak terjadinya pembengkakan pengeluaran. Dibandingkan dengan wanita, laki-laki lebih mampu mengelola keuangan dengan baik, salah satunya yaitu dengan melakukan saving atau menabung, Riyan, Marina dan Dewi (2015). Artinya laki-laki memiliki kesadaran yang tinggi tentang perilaku mengelola keuangan dibandingkan dengan wanita.

Berdasarkan penelitian Riyan Ariyadi, Mariana Ing Malelak, dan Dewi Astuti (2015) menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih tertarik untuk melakukan investasi, saving dan tingkat konsumtif yang lebih rendah dibanding perempuan sehingga *financial management behaviour*nya lebih bijak. Selain itu penelitian yang dilakukan Vincentius dan Nanik (2014) menunjukkan bahwa karyawan wanita lebih tidak bijak dalam mengelola keuangannya daripada pria dikarenakan tingkat konsumtifnya yang lebih tinggi. Sedangkan Lusardi dan Mitchell (2007) dalam Vincentius dan Nanik (2014) menemukan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan keuangan, Laki-laki cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan karena memiliki pengetahuan keuangan yang lebih luas. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai hubungan jenis kelamin terhadap *financial management behaviour* tidak banyak dilakukan di Bandar Lampung sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Selain jenis kelamin terdapat juga faktor pendapatan yang mempengaruhi *financial management behaviour*. Pendapatan merupakan penghasilan pribadi yang dikenal sebagai laba sebelum pajak dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan (Naila dan Iramani, 2013; Ida dan Cinthia, 2010). Pendapatan merupakan faktor utama

yang dipertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya. Semakin besar pendapatan yang diperoleh seseorang maka semakin mudah seseorang dalam memenuhi kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder ataupun tersier. Hal ini disebabkan karena dengan tingkat pendapatan yang tinggi kecenderungan mengikuti gaya hidup konsumtif semakin tinggi juga dikarenakan merasa dapat memenuhi kebutuhannya dengan pendapatan yang diperoleh.

Merujuk pada Naila dan Iramani (2013); Ida dan Cinthia (2010) menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara pendapatan dengan *financial management behaviour*. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap *financial management behaviour*. Dari penelitian tersebut ditemukan ketidak konsistensian penelitian sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Karyawan di kampus IBI Darmajaya yang merupakan bagian dari masyarakat, memerlukan pengelolaan keuangan secara baik, karena karyawan swasta tidak seperti PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang memiliki tunjangan masa tua atau gaji pensiun yang jelas dan pekerjaan yang tetap. Karyawan swasta harus bisa berperilaku tegas dalam mengelola keuangan agar dapat memaksimalkan pendapatan yang diperoleh guna untuk mencukupi kebutuhan yang diperlukan dan mengurangi risiko masalah keuangan mendatang. Pada banyak kasus risiko keuangan bisa terjadi karena gaya hidup yang konsumtif, kurangnya pemahaman tentang *financial knowledge* dan pengelolaan keuangan yang salah sehingga dapat membebani keuangan sendiri dimana kejadian tersebut dapat memicu pengambilan kredit(hutang) pada karyawan. Keputusan-keputusan keuangan yang di ambil dapat dipengaruhi oleh faktor *financial knowledge* dan faktor demografi (jenis kelamin dan pendapatan).

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris hubungan antara *financial knowledge*, faktor-faktor demografi yaitu jenis kelamin dan pendapatan pada karyawan tetap di kampus IBI Darmajaya. Karena dianggap

karyawan swasta memiliki penghasilan tetap serta latar belakang pendidikan yang memadai sehingga seharusnya karyawan swasta memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan dapat mengelola penghasilannya, selanjutnya memiliki *financial management behaviour* yang baik karena karyawan swasta tidak memiliki dana pensiun untuk masa tuanya berbeda dengan pegawai negeri sipil yang memiliki tunjangan pensiun. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan **judul “Pengaruh Financial Knowledge dan Faktor Demografi Terhadap Financial Management Behaviour Karyawan di Kampus IBI Darmajaya”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang permasalahan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial knowledge*, jenis kelamin dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour*?
2. Apakah *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour*?
3. Apakah jenis kelamin berbeda pengaruh terhadap *financial management behaviour*?
4. Apakah pendapatan berbeda pengaruh terhadap *financial management behaviour*?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah *financial knowledge* dan faktor demografi.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap di kampus IBI Darmajaya.

3. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah kampus IBI Darmajaya

4. Ruang Lingkup Waktu

Waktu yang ditentukan dalam penelitian ini adalah waktu berdasarkan kebutuhan penelitian yang dilaksanakan pada bulan oktober 2016 s.d februari 2017.

5. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan yang digunakan dalam penelitian mengacu pada jurnal-jurnal manajemen keuangan khususnya *financial knowledge*, faktor demografi dan *financial management behaviour* dan jurnal-jurnal lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian ini meliputi :

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behaviour*.
2. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan pengaruh jenis kelamin terhadap *financial management behaviour*.
3. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan pengaruh pendapatan terhadap *financial management behaviour*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah :

1. Bagi pengelola keuangan
 - a. Menjadi dasar acuan saat mengelola keuangan karyawan individu sehingga tidak terjadi kebangkrutan *financial*.

- b. Untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar tingkat *financial knowledge*.
 - c. Memberikan gambaran kepada karyawan mengenai pengaruh faktor demografi terhadap *financial management behaviour*.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Menambah literatur, jurnal maupun sumber lain agar penelitian lebih akurat dan memberikan hasil yang mendekati pada kebenaran teori mengenai perilaku pengelolaan keuangan.
 3. Bagi peneliti
 - a. Dapat memperkaya dan memperluas keilmuan dalam bidang keuangan khususnya dalam perilaku mengelola keuangan.
 - b. Merupakan sarana pembelajaran yang nyata berada di lingkungan sekitar.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan penelitian secara singkat dan sistematis dengan membagi dalam lima bab. Berikut penjelasan masing-masing bab :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai penelitian yang akan diteliti oleh penulis yang dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan penulis dalam menganalisa masalah. Bab dua ini membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian dan hasil penelitian terdahulu yang sejenis, sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Selain itu juga dikemukakan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang langkah-langkah yang akan digunakan dalam melakukan penelitian yang terdiri dari metode analisis yang digunakan, populasi dan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, pengelolaan data dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisis tentang hasil penelitian yang diperoleh yang disesuaikan dengan landasan teori dan sebab akibat permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai sasaran penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari penelitian, dimana menjelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dengan diperolehnya kesimpulan dari penelitian ini, maka bab ini juga memberikan penjelasan mengenai implikasi penelitian, ketebatasan penelitian dan saran-saran bagi peneliti selanjutnya.